





Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor

¹Nurmansyah Alami , ¹Oscar Agung Nurachmawan, ¹Rima Sonia, ¹Silvi Afrianingrum, ¹Efa Yunita Setiyaningrum, ¹Nurrohman Adha Zain, ¹Ola Ariansa, ¹Alfin Setiawan, ¹Lily Apriliani, ¹Yulvi Umiyatus Soliha, ¹Muhammad Ilham Khaerul Malik

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹


Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci:</p> <p>Mitigasi, Bencana, Edukasi, Tanah longsor.</p>	<p>Mitigasi bencana sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas terutama warga desa karena sebagian besar masyarakat tersebut belum memahami dengan baik tindakan, pencegahan, dan mitigasi kebencanaan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan penanggulangan bencana tanah longsor yang mungkin terjadi di desa Kalijering, kecamatan Pituruh. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan simulasi. Kegiatan diawali dengan pemaparan singkat mengenai tanah longsor untuk menilai jenis-jenis longsor yang mungkin terjadi beserta tanda-tandanya, selanjutnya dilakukan penyampaian materi pengantar tentang analisa resiko bencana dan dilanjutkan dengan diskusi analisa resiko bencana di daerah setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bencana. Disarankan kegiatan ini dilakukan berkesinambungan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.</p>
	DOI: https://doi.org/10.37729/gemari.v1i1.3915

Corresponding Author:

Nurmansyah Alami

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

 email: nurmansyah@umpwr.ac.id

1. Pendahuluan

Bencana merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari begitu saja oleh manusia. Fenomena tersebut dapat terjadi setiap saat, secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung secara perlahan di manapun dan kapanpun. Bencana alam diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana juga dapat disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat berdampak bagi daerah sekitarnya, baik dampak ringan maupun berat. Dampak bencana alam dapat mengganggu kegiatan masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Selain itu mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 Bab IV Pasal 18 tentang Penanggulangan Bencana, maka dibentuklah suatu badan pada tingkat kabupaten/kota yang memiliki beberapa tugas, salah satunya tugasnya adalah memberikan pedoman dan pengarahan penanggulangan bencana. Upaya yang dilakukan oleh BPBD dimulai dari tahap pra bencana, tanggap darurat, dan yang terakhir tahap pemulihan atau tahap pasca bencana. Tahap pra bencana sendiri terdiri atas tiga kegiatan, salah satunya adalah mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana atau jika memungkinkan dengan meniadakan bahaya (Putri dkk., 2022; Wekke, 2021).

Mitigasi bencana tanah longsor yang ada di kabupaten Purworejo berkaitan dengan pencapaian visi dan misi Kabupaten Purworejo. Visi Kabupaten Purworejo yaitu menuju masyarakat Purworejo yang sejahtera. BPBD Kabupaten Purworejo yang terbentuk tahun 2013 memiliki peranan yaitu menjaga agar tetap aman dari ancaman bencana alam. Visi yang dimiliki BPBD Kabupaten Purworejo "Kesiapsiagaan dan ketangguhan daerah menghadapi bencana" Misinya yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan menuju pengurangan risiko bencana, dimana salah satunya mitigasi bencana tanah longsor.

Desa Kalijering merupakan salah satu desa yang terletak kecamatan Pituruh. Terletak sekitar 33 km dari pusat kota Purworejo. Wilayah desa Kalijering merupakan daerah pegunungan yang menjadi daerah rawan longsor, untuk meningkatkan kemampuan mitigasi warga mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Purworejo berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat dengan menyelenggarakan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor langsung yang bekerjasama dengan pihak BPBD Purworejo yang diharapkan mampu menjadi pengetahuan baru, meningkatkan kewaspadaan warga terhadap bencana tanah longsor, dan meningkatkan kemampuan mitigasi bencana tanah longsor yang sering terjadi di desa Kalijering. Kegiatan mitigasi bencana tanah longsor telah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa tim pengabdian (Suwaryo & Yuwono, 2017) mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan. Selain itu, edukasi juga perlu dilakukan pada anak-anak agar memiliki pengetahuan dasar tentang kebencanaan (Dewi, 2019; Putri dkk., 2022).

Sosialisasi dalam kebencanaan merupakan bentuk kegiatan pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat agar dapat memahami manajemen bencana melalui penanaman, pengedukasian maupun pelatihan mengenai bencana (Dwivayani & Boer, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo menjadikan kegiatan sosialisasi sebagai upaya mitigasi bencana karena sosialisasi sangat efektif untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat terus waspada saat musim hujan yang bisa saja menyebabkan bencana tanah longsor (Handayani & Hartutik, 2021; Syukur, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mitigasi bencana di desa Kalijering, sebagai upaya membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya bencana, memahami ancaman bencana dan memiliki pengetahuan tentang penanggulangan bencana, sehingga mampu melakukan mitigasi jika sewaktu-waktu bencana terjadi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mitigasi bencana tanah longsor di desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo dilaksanakan di dusun Gupit desa Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, dan dihadiri oleh 50 warga masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan ceramah dan diskusi informatif antara narasumber dengan mitra kegiatan. Terkait penanganan bencana maka metode yang diterapkan yaitu Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat. Metode ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara langsung tentang pencegahan, penanganan, dan penanggulangan kebencanaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengantisipasi bencana alam di desa Kalijering. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja KKN-T Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan menghadirkan narasumber dari BPBD Kabupaten Purworejo yaitu Bapak Subiyanto dan Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo Bapak Nurmansyah Alami. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih oleh 50 warga masyarakat desa Kalijering. Sosialisasi dilaksanakan di dusun Gupit, RW. 01 desa Kalijering. Kondisi geografis dusun Gupit, desa Kalijering memiliki kontur tanah yang rawan longsor, sehingga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana tanah longsor, cara mencegah beserta tanda-tanda akan terjadinya bencana tanah longsor perlu disampaikan kepada seluruh masyarakat.

Kegiatan diawali dengan pemaparan singkat mengenai tanah longsor oleh Nurmansyah Alami, S.T., M.T. untuk menilai jenis-jenis longsor yang mungkin terjadi beserta tanda-tandanya, selanjutnya dilakukan penyampaian materi pengantar tentang analisa resiko bencana dan dilanjutkan dengan diskusi analisa resiko bencana di daerah setempat. Pada tahap diskusi sangat didukung dan diapresiasi oleh masyarakat desa Kalijering (Gambar 1). Setelah menganalisis resiko bencana yang mungkin terjadi di daerah desa Kalijering dilanjutkan dengan sosialisasi materi mitigasi bencana, terutama yang paling berpotensi terjadi di daerah tersebut yaitu tanah longor. Narasumber menjelaskan berbagai cara pencegahan, memitigasi, melakukan kesiapsiagaan, dan penyelamatan diri saat terjadi bencana tersebut. Setelah diskusi analisa resiko bencana, masyarakat diberikan pemaparan dan penjelasan melalui tentang mitigasi bencana. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana diharapkan dapat mengurangi dampak bencana yang terjadi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor

Pemateri dari BPPD kabupaten Purworejo yaitu bapak Subiyanto selaku pembicara mengutarakan bahwasanya penanggulangan pertama tanah longsor adalah tidak menebang pohon secara sembarangan di daerah pegunungan, terutama daerah lereng. Selain itu masyarakat dianjurkan untuk menanam pohon beringin, karena pohon beringin berpotensi menyimpan banyak air agar ketersediaan air di daerah gunung dapat terpenuhi dan berpotensi memiliki akar yang banyak dan kuat menopang tanah lereng di atas batu gunung.

Pengetahuan dalam kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan hal yang sangat penting dipahami dan dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi jika terjadi bencana. Menurut (Pahleviannur, 2019) Pengetahuan merupakan faktor utama sehingga sangat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan, jika kurang pengetahuan maka dapat menjadi penyebab utama tingginya korban akibat dinamika proses alam yang terus berlangsung. Menurut pendapat (Dewi, 2019; Wekke, 2021) pengetahuan dalam hal ini akan sangat membantu mengatasi rasa panik saat terjadi bencana, masyarakat sebaiknya mengetahui risiko bencana yaitu suatu potensi kerugian yang ditimbulkan bencana pada suatu wilayah dalam waktu tertentu yang berakibat hilangnya rasa aman, mengetahui kebijakan dan panduan yang harus disediakan oleh masyarakat itu sendiri yaitu dengan membentuk tim siaga bencana yang tepat dan efektif, mengetahui rencana untuk keadaan darurat bencana, mengetahui adanya sistem peringatan bencana, mengetahui adanya mobilisasi sumber daya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Dalam proses tanggap bencana dapat pula diinisiasi tentang peringatan dini terhadap kebencanaan, terutama tanah longsor. Berdasarkan hasil observasi di desa mitra ini belum ada/ belum memiliki alat peringatan bencana secara dini untuk mendeteksi tanda-tanda jika terjadi bencana. Untuk itu perlu adanya fasilitas publik yang dapat digunakan sebagai media baik konvensional maupun elektronik yang dapat menjangkau seluruh warga masyarakat.

4. Kesimpulan

Mitigasi bencana tanah longsor di desa Kalijering dilakukan dengan pemberian informasi, sosialisasi bencana tanah longsor. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektifitas mitigasi bencana tanah longsor adalah dengan pembentukan masyarakat tangguh serta desa tangguh bencana. Penanganan bencana tanah longsor harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat itu sendiri. Kesadaran penanggulangan bencana pada masyarakat akan hadir bila masyarakat memiliki pemahaman yang benar terkait bencana. Pelatihan mitigasi bencana tanah longsor akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan cara masyarakat menyikapi bencana. Hendaknya kegiatan edukasi dan sosialisasi kebencanaan dapat dilakukan berkesinambungan masyarakat memiliki sikap kewaspadaan dan kesiapsiagaan bencana terutama tanah longsor dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala desa, segenap perangkat, dan warga masyarakat Kalijering, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada BPPD kabupaten Purworejo yang telah memberikan arahan dan edukasi terkait mitigasi kebencanaan.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Dwivayani, K. D., & Boer, K. M. (2020). Gerakan Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Bencana Pada Masyarakat Kota Samarinda. *Jurnal Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1-7.
- Handayani, N., & Hartutik, S. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat di Daerah Rawan Longsor. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 61-69.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- Putri, N. U., Jayadi, A., Sembiring, J. P., Adrian, Q. J., Pratiwi, D., Darmawan, O. A., Nugroho, F. A., Ardiantoro, N. F., Sudana, I. W., & Ikhsan, U. N. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 272-279.
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.
- Syukur, A. (2021). *Tanggap Bencana Alam Tanah Longsor*. DIVA PRESS.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.